

BAB V

PEMBAHASAN

A. Alasan Masyarakat dalam Gerakan Infaq Koin

Alasan adalah proses penyampaian kesimpulan dari data. Alasan terdiri atas bukti, kesimpulan, dan pemikiran yang membenarkan gerakan dari data menuju kesimpulan⁶¹. Alasan tindakan masyarakat dalam gerakan infaq koin merupakan tindakan dengan melibatkan antar manusia. Sesuai dengan teori Max Weber tentang tindakan manusia yang telah dijelaskan pada Bab II, alasan masyarakat Kelurahan Ploso dengan latar belakang profesi dan pemahaman keberagaman yang berbeda-beda dalam mengikuti gerakan infaq koin LAZISNU dapat dianalisa sebagai berikut :

1. Mempunyai alasan sebagai tindakan *Rasionalitas Instrumen* dimana tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dilakukan secara rasional atau masuk akal. Tindakan ini dilakukan dengan perhitungan dan diusahakan sendiri oleh masyarakat Kelurahan Ploso. Masyarakat terlibat dengan gerakan infaq koin LAZISNU Ranting Ploso karena ada beberapa hal yang diharapkan oleh mereka seperti keinginan adanya bantuan santunan buat warga di lingkungan permukiman mereka yang tergolong dhuafak dari infak yang terkumpul. Masyarakat yang terlibat gerakan infaq koin juga terdorong alasan ingin mendapatkan kemudahan-kemudahan fasilitasi dari LAZISNU seperti mobil sehat gratis ketika akan berobat ke Rumah sakit rujukan.

⁶¹ Curtis, Dan B; Floyd, James J.; Winsor, Jerryl L. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 1996. Hal 295

2. Ikut gerakan infaq dengan alasan *Rasional Nilai* dimana masyarakat Ploso mengikuti gerakan infaq koin karena nilai agama yang diyakininya secara pribadi atau personal tanpa memperhitungkan untung rugi atas infaq yang dilakukan. Masyarakat Ploso meyakini nilai-nilai yang ada di dalam Al Qur'an dan Sunah Rosul bahwa infaq bisa mendatangkan barokah dan keberkahan dalam hidup⁶². Masyarakat juga meyakini dengan berinfaq atau bersedekah bisa menjauhkan dari balak bencana atau kesulitan kehidupan lainnya.⁶³ Mereka meyakini berinfaq merupakan anjuran agama bahkan bisa menjadi wajib sebagaimana zakat yang merupakan salah satu bentuk dari infaq yang disebutkan dalam Rukun Islam yang harus dipenuhi oleh seorang muslim. Mereka juga memaknai infaq sebagai sebagai rasa syukur atas nikmat yang diterima oleh masyarakat Kelurahan Ploso. Dengan memberikan sebagian rezki kepada orang lain maka mereka mengakui rasa syukurnya bahwa ada sebagian rezekinya untuk orang lain.
3. Masyarakat ikut gerakan infaq dengan alasan sebagai tindakan *Afektual* dimana masyarakat Ploso tergerak untuk ikut gerakan infaq karena ada faktor pendorong berupa suksesnya para pengurus LAZISNU Ranting Kelurahan Ploso dalam mengelola dana infaq yang terkumpul. Dengan pendistribusian dana infaq sesuai kebutuhan warga dhuafak Kelurahan Ploso serta keterbukaan dalam pengelolaan keuangan menjadikan masyarakat Kelurahan Ploso terdorong untuk ikut mensukseskan gerakan infaq koin. Masyarakat terlibat dalam gerakan infaq koin karena tergerak untuk bisa membantu mereka yang berkekurangan, ada rasa kasihan yang

⁶² QS. Saba' 39

⁶³ Hadist riwayat Baihaqi

menyelimuti perasaan mereka untuk ikut gerakan infaq koin yang salah satu pemanfatannya untuk santunan anak yatim dan dhuafak.

4. Ada pula masyarakat Ploso yang ikut gerakan infaq karena tindakan *Tradisional* yakni tradisi berinfaq dan sedekah yang sudah menjadi kebiasaan dalam masyarakat Ploso. Mereka sudah terbiasa dengan sedekah beras dalam bentuk *jimpitan*⁶⁴ yakni pengumpulan sesuatu, biasanya berupa uang atau beras yang dilakukan dari rumah ke rumah dalam jumlah yang sedikit dan bersifat sukarela yang ditaruh didalam kaleng. Ada pola yang hampir sama dengan gerakan infaq koin yang digagas LAZISNU ranting Ploso, hanya bedanya sekarang berupa infaq koin dan peruntukannya bisa lebih luas lagi. Mereka juga terdorong oleh alasan dimana tokoh masyarakat telah terlibat dalam gerakan infaq koin.

B. Faktor Pendukung Berkembangnya Gerakan Infaq Koin

Selain adanya alasan tindakan yang mendorong Masyarakat Ploso Dalam Gerakan Infaq Koin LAZISNU Ranting Ploso ada faktor pendukung berkembangnya gerakan infaq koin di Kelurahan Ploso yakni :

1. .Manajemen penghimpungan dana gerakan infaq koin yang baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁶⁵ Sedangkan menurut Stoner yang dikutip oleh Wijayanti, manajemen ialah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap tindakan-tindakan para anggota organisasi serta pendayagunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi

⁶⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁶⁵ <https://kbbi.web.id/manajemen>

yang telah ditetapkan.⁶⁶ Ada usaha yang dilakukan secara bersama-sama oleh pengurus LAZISNU Ranting Ploso untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi tersebut dengan dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Adapun manajemen penghimpunan dana lembaga pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah yang dilakukan LAZISNU Ranting Ploso meliputi

- a. Sosialisasi dan Kampanye, yakni proses membangkitkan kesadaran berinfaq masyarakat Ploso dengan melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat
- b. Kerjasama program, kerjasama dilakukan dengan lembaga Pengurus Ranting NU dan elemen masyarakat seperti paguyuban RT/RW.
- c. Pemanfaatan rekening bank, dengan tujuan untuk memberikan kemudahan donatur dalam menyalurkan dana

Penghimpunan dana merupakan tujuan fundraising yang paling mendasar. Pengumpulan dana yang dimaksudkan tidak hanya berupa dana uang semata, tetapi merupakan dana dalam arti luas. Termasuk dalam pengertian dana adalah barang atau jasa yang memiliki nilai material. Tujuan inilah yang utama dalam pengelolaan zakat dan menyebabkan mengapa dalam pengelolaan zakat fundraising harus dilakukan oleh suatu lembaga zakat. Aktifitas fundraising menjadi penting karena berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu lembaga dalam menghimpun dana. Sebuah lembaga zakat yang tidak dapat mengumpulkan dana dalam proses

⁶⁶ Irine Diana Sari Wijayanti, Manajemen, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), 1

fundraising adalah lembaga yang gagal, meskipun memiliki keberhasilan yang lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mahsun selaku bendahara LAZISNU Ranting Ploso penghimpunan dana dari gerakan infaq dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Sosialisasi. Proses sosialisasi dilakukan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat untuk melakukan infaq. Adapun proses sosialisasi yang dilakukan Gerakan LAZISNU Ranting Ploso adalah dengan memotivasi masyarakat untuk selalu berinfaq dengan menjelaskan manfaat istiqomah dalam berinfaq, meskipun hanya uang recehan. Selain itu, pengurus juga mendidik dhuafa yang dibantu untuk ikut serta dalam berinfaq. Sosialisasi akan pentingnya berinfaq tersebut dilakukan secara terus menerus. Bahkan anak-anak juga dibiasakan untuk berderma setiap hari. Pengurus selalu membangun komunikasi dengan seluruh masyarakat di lini-lini strategis seperti masjid, balai desa, serta warung kopi. Dengan demikian, komunikasi tetap terjalin secara berkesinambungan. Selain itu, juga melibatkan perangkat desa, sehingga lebih mudah mensosialisasikan kepada warganya mengenai manfaat infaq bagi masyarakat dan desa
- b. Kerjasama program. Pengurus program Gerakan infaq LAZISNU Ranting Ploso rajin melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memaksimalkan kegiatan penghimpunan dana. Kerjasama program yang dilakukan antara lain bekerja sama dengan Muslimat

NU atau Fatayat NU. Hal ini dilakukan agar program Gerakan infaq dapat semakin berkembang dengan baik.

- c. Pemanfaatan rekening bank. Pengurus program Gerakan infaq LAZISNU Ranting Ploso memberi kemudahan kepada para donatur yang berinfaq hal ini semakin memudahkan proses penghimpunan dan pengelolaan dana infaq

Fundraising dilakukan dengan dua metode yakni direct fundraising (secara langsung) dan indirect fundraising (tidak langsung). Metode direct fundraising dilakukan dengan cara menggalakkan niat dan semangat masyarakat dalam berinfaq dan bersedekah. Pengurus Gerakan infaq LAZISNU Ranting Ploso tidak segan untuk menyebarkan kaleng infaq ke seluruh rumah-rumah warga nahdliyin di Ploso. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pendapatan dana infaq. Sementara itu, metode indirect fundraising dilakukan dengan cara menjalin kerjasama dengan toko dan warung yang ada di area kelurahan Ploso

2.. Manajemen Pengelolaan Dana Gerakan Infak LAZISNU Ranting Ploso

Pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah memerlukan strategi dan perencanaan yang matang. Semua aktifitas dan faktor-faktor yang terkait dengan pengelolaan dana tersebut harus memiliki perencanaan, pengontrolan, pengawasan, dan evaluasi yang baik. Hal ini diperlukan agar pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah, tujuan pengelolaan dana akan tercapai apabila dana dikelola berdasarkan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Dengan demikian, manajemen

pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah merupakan perantara bagi tercapainya kesempurnaan pelaksanaan zakat, infaq, dan shadaqah. Oleh karena itu, dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah harus didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen.⁶⁷

Dalam membangun manajemen pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah dapat menggunakan model manajemen yang meliputi proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat model manajemen ini dapat diterapkan dalam setiap aktivitas pengelolaan dana ZIS dengan konsep sosialisasi pengumpulan, pendayagunaan dan pengawasan. Konsep manajemen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut ⁶⁸

- a. Perencanaan (Planning). Dalam mengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah diperlukan perumusan dan perencanaan tentang apa saja yang akan dikerjakan oleh pengelola dana ZIS, bagaimana pelaksanaan pengelolaan dana ZIS yang baik, kapan mulai dilaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, siapa yang melaksanakan, dan perencanaan-perencanaan lain. Perencanaan pengelolaan dana pada program gerakan infaq dituangkan dalam SOP LAZISNU Ranting Ploso yang mengadopsi SOP LAZISNU Nganjuk. Dalam SOP tersebut diatur secara rinci mengenai perencanaan pelaksanaan program KOIN NU. Selain itu, juga disusun struktur organisasi dan susunan kepengurusan yang dapat menjadi pedoman

⁶⁷ Muhammad Hasan, Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Zakat yang Efektif (Yogyakarta: Penerbit Idea Press, 2011), 9

⁶⁸ Muhammad Hasan, Op.cit., 25

mengenai tugas dan wewenang masing-masing pengurus dalam menjalankan program KOIN NU.

- b. Pengorganisasian (Organizing). Dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah, pengorganisasian sangat diperlukan. Hal ini terkait dengan koordinasi pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengelola dana ZIS. Pengorganisasian dalam pengelolaan dana bertujuan agar dana dapat dikelola dengan kredibel dan efektif serta tepat sasaran untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian yang baik adalah dilakukan oleh sumberdaya manusia yang mempunyai kapasitas dalam mengorganisasi dengan efektif dan efisien. Pengorganisasian dalam pengelolaan dana infaq di LAZISNU Ranting Ploso bertujuan untuk memaksimalkan keberhasilan program. Pembentukan pengurus yang solid dan kompak serta pembagian kewenangan yang jelas memudahkan pengurus melakukan tugas dan wewenang masing-masing dalam mengelola dana infaq. Sebagai Ketua adalah Bpk. Taufik, Sekretaris dijabat oleh Bpk. Izzam, Bendahara dijabat oleh Bpk. Mahsun serta terdapat personel sebagai coordinator wilayah yang terdiri dari tujuh orang coordinator.
- c. Penggerakan (actuating). Dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah, penggerakan memiliki peran strategis dalam memperdayakan kemampuan sumberdaya pengelola dana ZIS. Hal ini terjadi karena penggerakan memiliki fungsi sebagai motivasi untuk meningkatkan disiplin kerja. Untuk menggerakkan dan memotivasi

karyawan, pimpinan harus mengetahui motif dan motivasi yang diinginkan oleh para pengurus. Penggerakan dalam program Gerakan infaq LAZISNU Ranting Ploso dilakukan dengan cara menyebar kaleng kepada simpatisan dan khalayak umum di lingkungan Kelurahan Ploso serta secara administrasi memastikan semua pemasukan dan pengeluaran tercatat dengan baik dan rapi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pembuatan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Pengelolaan dana yang baik memerlukan sistem administrasi yang cermat. Maka dari itu, diperlukan ketertiban administrasi dalam hal pencatatan keuangan. Dalam hal ini, LAZISNU Ranting Ploso selalu menggerakkan pengurusnya untuk selalu tertib administrasi dan disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan.

- d. Pengawasan (controlling). Dalam pengelolaan dana ZIS, kewajiban yang harus diharus lakukan setelah tahapan-tahapan manajemen adalah pengawasan. Proses pengawasan merupakan kewajiban yang terus menerus harus dilakukan untuk pengecekan terhadap jalannya perencanaan dalam organisasi termasuk dalam pengelolaan dana ZIS. Kesalahan dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dapat diteliti dengan cara mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan dana ZIS . Pengawasan pengelolaan dana program Gerakan Infaq LAZISNU Ranting Ploso dilakukan langsung oleh pengurus Ranting NU Ploso. Setiap bulan diadakan pertemuan untuk membahas laporan pertanggungjawaban

dana. Laporan pertanggungjawaban tersebut didasarkan pada pembukuan yang dilakukan pengurus setiap harinya. Pembukuan setiap pemasukan dan pengeluaran dilakukan agar dana yang terkumpul dikelola dengan baik dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan

3.. Kondisi Masyarakat Ploso. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Izzam selaku Sekretaris di LAZISNU Ranting Ploso, maka dapat dianalisis sebagai berikut:⁶⁹ . Kegiatan penghimpunan dana tidak akan mendapat hasil yang maksimal apabila masyarakat yang menjadi sasaran penghimpunan dana tidak mendukung. Sebaliknya, apabila masyarakat mendukung kegiatan penghimpunan dana maka kegiatan tersebut akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini, masyarakat Ploso yang menjadi sasaran program Gerakan Infaq Ranting Ploso banyak yang antusias melakukan infaq. Hal ini terjadi karena masyarakat telah banyak diberi sosialisasi dan penyuluhan mengenai manfaat infaq. Selain itu, infaq dalam program Gerakan Infaq Ranting Ploso juga sangat ringan dan mudah sehingga semua lapisan masyarakat dapat melakukan infaq tanpa kesulitan.

⁶⁹ Wawancara Bpk Izzam, Tgl. 6 Juni 2024

C. Analisis Hambatan Gerakan Infaq LAZISNU Ranting Ploso

Dalam setiap organisasi, walaupun telah memiliki SOP yang baik dan strategi yang mumpuni, namun dalam pelaksanaannya tentu tetap akan menghadapi berbagai hambatan dan kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk M Taufik, kendala-kendala yang dihadapi saat pelaksanaan Gerakan Infaq Ranting Ploso dapat diuraikan sebagai berikut ⁷⁰

- a. Kurangnya petugas yang dapat terjun langsung ke lapangan saat melakukan penghimpunan dana maupun pendistribusian dana.
- b. Adanya masalah internal seperti kurangnya koordinasi dan komunikasi antar pengurus sehingga menyebabkan pelaksanaan program Gerakan Infaq Ranting Ploso menjadi terhambat.
- c. Kurangnya kedisiplinan dalam tubuh organisasi. Banyaknya pengurus yang terlalu sibuk dengan urusan pribadi sehingga tugasnya sebagai pengurus program Gerakan Infaq Ranting Ploso sering terbengkalai.

Hambatan-hambatan yang dialami tersebut tidak menyurutkan niat pengurus program Gerakan Infaq Ranting Ploso. Menurut Bapak Hadi Sucipto, telah dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi hambatan dan kendala yang dialami dalam proses pelaksanaan program Gerakan Infaq Ranting Ploso. Adapun tindakan-tindakan tersebut antara lain: ⁷¹

- a. Membentuk pengurus berdasarkan kinerja dan pengalaman.
- b. Memberikan komisi sebesar 5% dari dana yang terkumpul kepada juru jumput.

⁷⁰ Wawancara M Taufiq, tgl 8 Juni 2024

⁷¹ Wawancara Bapak Hadi Sucipto, tgl 8 Juni 2024

- c. Pengurus wajib mengikuti PKPNU sebagai bentuk pelatihan untuk menanamkan rasa cinta kepada NU. Pelatihan juga diharapkan mampu mengasah skill pengurus.
- d. Selalu mencari jalan keluar ketika terjadi permasalahan, dan berusaha bersikap profesional dengan berpegang pada SOP Gerakan Infaq Ranting Ploso